

SKRIPSI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

OLEH

Muhamad Thohir
NPM. 1501010084



FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas
dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhamad Thohir
NPM. 1501010084

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Nama : Muhamad Thohir
NPM : 1501010084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk diujikan di Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I



Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Metro, 16 Juni 2021

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email:iain@metro.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhamad Thohir
NPM : 1501010084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul SKRIPSI : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sudah kami setuju dan dapat dilanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. Hi. Zaid Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Metro, 16 Juni 2021

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605200710 1005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: iainjusi @iainmetro.ac.id.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3130/In-28-1/D/PP-00.9/07/2021

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021, disusun oleh Muhamad Thohir, NPM 1501010084, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, pada hari/tanggal: Kamis, 1 Juli 2021

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Skretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 006

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

Oleh

Muhamad Thohir

NPM 1501010084

Pembentukan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral dan agama. Dalam hal ini, guru PAI dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa, mengingat keterkaitan materi PAI dengan akhlak dan moral. Peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dan di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru PAI dapat mengajarkan materi PAI dan menghubungkannya dengan ajaran akhlak dan moral dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin pada peserta didik SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui penyampaian materi, pemberian motivasi, pembiasaan praktik keagamaan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam pengawasan dan bimbingan. Guru mengajak peserta didik berdiskusi, dan tanya jawab tentang manfaat jujur dan disiplin dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara luas. Guru juga mengingatkan agar karakter jujur dan disiplin tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Pembiasaan praktik keagamaan yang mendukung pembentukan karakter sebelum pembelajaran adanya covid-19 di SMPN 2 Batanghari dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru membaca doa bersama. Begitu pula setelah selesai pelajaran, sebelum peserta didik pulang membaca doa bersama. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi yang berkaitan dasar-dasar ajaran Islam. Praktik keagamaan di sekolah juga dikuatkan dengan kegiatan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah, dan pesantren kilat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhamad Thohir

NPM : 1501010084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2021

Yang menyatakan



Muhamad Thohir
NPM 1501010084

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۱۴

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. al-Luqman: 13-14).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
3. Almamater IAIN METRO

KATA PENGANTAR

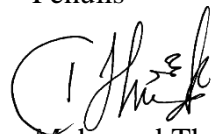
Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd. pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag, Rektor IAIN Metro, bapak Dr. Hi. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur yang telah yang bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 16 Juni 2021

Penulis



Muhamad Thohir

NPM. 1501010084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peranan Guru PAI.....	8
1. Pengertian Peranan Guru PAI	8
2. Kompetensi Guru PAI	11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	15
4. Bentuk Peranan Guru PAI	17
5. Macam-macam Peranan Guru PAI	19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI	23

B. Pembentukan Karakter.....	27
1. Pengertian Pembentukan Karakter	27
2. Landasan dan Prinsip Pembentukan Karakter	28
3. Tujuan Pembentukan Karakter	31
4. Sumber Nilai Karakter dalam Pendidikan.....	33
5. Nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter.....	34
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter....	40
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan sifat Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	49
E. Teknis Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batanghari.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batanghari	54
3. Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Batanghari	55
4. Keadaan Peserta Didik SMP N 2 Batanghari	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter	60
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius	60
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur	66
3. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin...	70
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Umum SMP Negeri 2 Batanghari	53
2. Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Batanghari.....	55
3. Keadaan Peserta Didik SMP N 2 Batanghari	56
4. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Batanghari	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Batanghari.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto Dokumentasi Wawancara.....	84
2. Matrik Hasil Wawancara.....	87
3. Out Line.....	93
4. Alat Pengumpulan data	96
5. Koding Informan Penelitian	100
6. Pengesahan Proposal Penelitian.....	102
7. SK Bimbingan Skripsi.....	103
8. Surat Izin Riset.....	104
9. Surat Tugas.....	105
10. Surat Balasan Riset	106
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	107
12. Surat Bebas pustaka jurusan	108
13. Notifikasi Hasil Tes Turnitin	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai sarana penting dalam membangun kecerdasan dan kepribadian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar pelaksanaannya menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas, baik dari segi intelektual, karakter maupun moral. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas, maka proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh merupakan hal penting dan harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong peserta didik memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan sumber daya manusia merupakan hal yang penting, tidak kalah dengan pembangunan di bidang lain.

Salah satu permasalahan di masyarakat yang perlu direspon oleh dunia pendidikan adalah kebutuhan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Respon yang perlu dilakukan adalah dengan merumuskan kurikulum yang lebih menekankan muatan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang selanjutnya diimplementasikan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa serta karsa.

Munculnya gagasan mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter mulia, sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. “Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.”¹

¹Ahmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), Cet. ke-1, h. 9-10

Penguatan nilai-nilai karakter dalam struktur kurikulum dan proses pendidikan relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di masyarakat. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan generasi muda. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjaI masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.²

Fenomena tawuran pelajar dan mahasiswa dewasa ini juga menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu membentuk karakter anak didik sesuai dengan nilai-nilai mulia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan moral yang diperoleh di sekolah kurang berdampak terhadap perubahan perilaku Peserta didik. Dugaan kemudian muncul bahwa kondisi demikian berawal dari *out put* pendidikan yang tidak selaras dengan realitas di masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu muatan yang erat kaitannya dengan pendidikan moral dan agama. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa. "Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammah SAW."³

²Zubaedi, *Desain Pendidin Karater: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1

³Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pengembangan Silabus PAI*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 2

Peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dan di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru PAI dapat mengajarkan materi PAI dan menghubungkannya dengan ajaran akhlak dan moral dalam Islam. Sedangkan di luar kelas, peran guru PAI dapat diwujudkan dalam bentuk praktik keagamaan di sekolah, seperti shalat Dzuhur berjamaah, membiasakan salam, berdoa sebelum dan setelah selesai pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Batanghari, diketahui bahwa upaya pembentukan karakter di sekolah tersebut terintegrasi dengan mata pelajaran lain, seperti PAI, PKn, dan IPS, Sejarah. Namun demikian dalam praktiknya perilaku siswa sehari-hari masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, kurang patuh dalam menjalankan peraturan sekolah, seperti terlambat masuk kelas, atau tidak mengikuti upacara bendera. Karakter siswa juga belum menunjukkan kejujuran, baik dalam perkataan, maupun perbuatan, seperti ketika ulangan masih banyak siswa yang menyontek temannya.⁴

Berdasarkan observasi di SMPN 2 Batanghari, terlihat kegiatan sehari-hari warga sekolah, belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari perilaku warga sekolah yang belum menunjukkan karakter disiplin dalam masuk kelas sesuai jam pelajaran yang ditentukan.

⁴Wawancara dengan Sudion, Guru PAI di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur, Tanggal 11 September 2019

Siswa terlihat kurang peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini, karakter yang diteliti lebih ditekankan pada karakter religius, jujur dan disiplin.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Dapat dijadikan bahan kajian dengan dukungan data-data empiris di lapangan tentang peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

⁵Observasi di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur, Tanggal 11 September 2019

2. Dapat dijadikan informasi dengan adanya data-data ilmiah di lapangan yang terkait dengan pembentukan karakter di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang peranan guru PAI dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi pembentukan karakter siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan pembentukan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*,"⁶ karya Nur Azizah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek kajian tentang karakter. Adapun perbedaannya Fokus penelitian di atas lebih menekankan pada pendidikan karakter menurut perspektif Al-Quran dan Hadis secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

⁶ Nur Azizah, "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*", dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> , diakses tanggal 15 September 2019

lebih menekankan pada pembentukan karakter di lapangan. Penelitian di atas menggunakan desain penelitian pustaka (*library research*) dengan kajian tentang ayat dan Hadis yang berkaitan dengan karakter. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan dengan sumber primernya adalah guru PAI dan siswa. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian antara karya tulis ilmiah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

2. Penelitian dengan judul "*Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*",⁷ karya Solikhah, mahasiswi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek kajian tentang karakter. Adapun perbedaannya Fokus penelitian dalam karya tulis ilmiah di atas lebih menekankan pada pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di lapangan. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian studi tokoh dengan fokus kajian pada pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang karakter. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang dengan sumber data primer di lapangan.

⁷Solikhah, "*Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*", dalam <http://lib.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 15 September 2019

Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian antara karya tulis ilmiah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru PAI

1. Pengertian Peranan Guru PAI

Peranan berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peranan.²

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.³

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai evaluasi pada anak jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴ Pengertian guru dalam literatur kependidikan Islam disebut dengan beberapa sebutan, yaitu: *ustadz, mua`llim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib*. yaitu: Orang yang komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap

¹<https://kbbi.web.id/peran>, diakses tanggal 8 November 2020

²Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24

³Shabri Shaleh Anwar, dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri*, (Indra Giri, Indragiri Press, 2020), h. 75

⁴Undang -undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan sebagai konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peranan guru yaitu perilaku yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki komitmen dan dedikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan, memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, dan mentransformasikan pengetahuan kepada anak didik, baik dalam tatanan teoretis, maupun praktis.

Guru dalam perspektif pendidikan Islam dipandang pula sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap penyiapan bekal intelektual, dan moral peserta didik, serta bertanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. “Pendidik (*murabbi*) orang yang berperan dalam mendidik

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012), h.44

subjek didik, atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta`lim*).⁶ Dengan demikian tugas guru tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi meliputi pula implementasi ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat.

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi mencerminkan seperangkat keahlian dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru diartikan “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.”⁷ Bagi guru PAI, kompetensi diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, yaitu: menyempurnakan membersihkan menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri *taqorrub* kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-nya.⁸

Tugas guru PAI sebagai pendidik agama di sekolah mensyaratkan adanya kompetensi yang mendukung keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi:

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 36

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 14

⁸Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana: 2008), h. 90

1. Penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi mencakup pendekatan metode dan teknik pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁹

Berdasarkan kutipan di atas, guru PAI harus menguasai materi ajaran Islam yang komprehensif serta wawasan yang luas sebagai penunjang dalam menyampaikan materi. Penguasaan materi ajaran Islam sangat diperlukan agar materi yang disampaikan guru sesuai dengan ajaran Islam, dan menghindari kondisi pembelajaran monoton akibat kurangnya penguasaan guru terhadap materi.

Guru PAI harus pula memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digagas oleh para ahli pendidikan Islam. Metode yang digunakan hendaknya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga dapat terjaga keselarasan antara proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang menekankan kebersihan hati, ketaqwaan, dan akhlak mulia.

⁹Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir *Ilmu Pendidikan Islam.*, h.94

Guru dalam konsepsi Islam dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam menjalankan tugasnya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya, merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang didasarkan pada ajaran Islam.¹⁰

Mencermati kutipan di atas, dalam pendidikan Islam setiap sub kompetensi guru disertai dengan sifat religius, baik kompetensi personal, sosial, maupun profesional. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai yang hendak ditanamkan kepada peserta didiknya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Demikian pula dalam kompetensi sosial, guru harus memiliki

¹⁰Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2014), h. 91

keahlian dalam berinteraksi dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam.

Kompetensi bagi guru Pendidikan Islam bukan hanya melihat figur guru sebagai penyalur informasi dan pengetahuan tetapi juga melihat aspek religius sebagai aspek yang harus ditunjukkan oleh guru baik di dalam perkataan maupun perbuatan. Transformasi nilai-nilai pengetahuan harus disertai dengan penguatan aspek religius sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik berkembang menjadi aspek penghayatan terhadap nilai-nilai kepribadian dan perilaku yang harus ditunjukkan.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik agar anak bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah Saw, menjadi teladan bagi umatnya. Sejah mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas, ketaqwaan merupakan bagian dari kompetensi religius yang harus dimiliki guru PAI. Dengan memiliki sifat taqwa, maka guru PAI dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Ketaqwaan mendorong terbentuknya keperibadian Islami yang membantu proses

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 42

pendidikan mencapai tujuannya dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian dan berkhilak mulia.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru PAI merupakan profesi pendidik agama islam di sekolah. Sebutan guru PAI menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pembelajaran agama Islam, melalui transformasi nilai-nilai pengetahuan Islam, dan pengamalan ajaran Islam dalam praktik sehari-hari. Tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja mentransfer ilmu, tetapi juga yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.¹²

Tugas pendidik secara umum adalah sebagai *warasat al-anbiya`*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa *tauhid*, kreatif, beramal shalih dan bermoral tinggi.¹³

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa tugas guru PAI merupakan kelanjutan pengemban misi pada nabi, yang memberi petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan,

¹²*Ibid.*, h. 43

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 63

kepribadian dan perilaku yang tunduk kepada hukum-hukum Allah. Guru PAI dituntut untuk menanamkan akidah tauhid, mendorong peserta didik untuk beramal shalih dan memiliki moral yang baik. Tugas tersebut sejalan dengan misi nabi yang menuntun umat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba atau *khalifah* Allah maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Profesi sebagai pendidik agama di sekolah, bukan hanya dilihat sebagai jabatan yang menuntut profesionalitas sesuai tuntutan profesi, tetapi lebih dari itu, menyangkut pula ibadah dan kewajiban seorang yang berilmu untuk memberi manfaat kepada orang lain. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam ayat sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا
 أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ
 مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي
 الْكُتُبِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ
 وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ ١٥٩

¹⁴M. Dahlan dan Muhtaorm, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), h. 14

Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati. (Q.S. al-Baqarah; 159)¹⁵

Menyampaikan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban pendidik muslim dalam rangka menghilangkan kebodohan, dan kesesatan, sehingga mengabaikan kewajiban tersebut mendapat ancaman siskasaan dari Allah Swt. guru harus menyampaikan kebenaran sebagaimana Ia mengetahui kebenaran tersebut sehingga dia dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan orang lain yang terbebas dari kesesatan aqidah dan perilaku. Dengan demikian kewajiban menyampaikan ilmu bagi pendidik agama merupakan rangkaian dari misi ajaran Nabi yang mengajak umat kepada jalan Allah sehingga dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Guru PAI memiliki kewajiban untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan ajaran Islam. Melihat peran tersebut, maka pendidik agama memiliki kedudukan mulia dalam ajaran Islam, sebagai penerus misi para nabi dalam mengajak umat menuju kebenaran dan dapat meraih kebahagiaan hidup, di dunia dan akhirat.

4. Bentuk Peranan Guru PAI

¹⁵Q.S. al-Baqarah; 159

Peranan guru PAI dalam konteks pendidikan Islam meliputi bidang tugas sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
2. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah pendidik agama harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
3. Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
4. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
5. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
6. Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.

7. Sebagai pekerja yang memimpin (*guidance worker*), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar
8. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran).
9. Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tugas guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.

Peran-peran guru PAI di atas, sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridha Allah SWT.

5. Macam-macam Peranan Guru PAI

Guru berperan sebagai penerus risalah nabi (*warasat al-anbiya`*), yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan li al-alamin*, yakni suatu

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa *tauhid*, kreatif, beramal shalih dan bermoral tinggi.¹⁷

Guru PAI berperan memberi petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki siswa tunduk kepada hukum-hukum Allah. Guru PAI berperan menanamkan dasar-dasar ajaran Islam, mendorong peserta didik untuk beramal shalih dan memiliki moral yang baik. Peran tersebut sejalan dengan misi nabi yang menuntun umat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Bentuk peran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi guru mengarahkan murid mengenal Tuhannya, dengan wahyu (Al-Qur'an) yang menjadi rujukan pola hidupnya, guru mengarahkan murid mengenal potensi dirinya, dengan shalat sebagai koridor tempatnya berjalan untuk menjaga integritas dirinya, guru mengarahkan murid mengenal lingkungan sosialnya, dengan zakat sebagai polanya.¹⁸

Uraian tentang bentuk peran guru PAI diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan murid mengenal Tuhannya, dengan wahyu (Al-Qur'an) yang menjadi rujukan pola hidupnya.

Guru memberikan dasar-dasar pemahaman tentang akidah Islam sebagai dasar hubungan dengan Allah dan implementasinya dalam

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 63

¹⁸Harnka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), h. 64

kehidupan. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan adalah cerminan dari proses pendidikan yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan. Iman dan takwa merupakan rujukan tingkah laku manusia yang memancarkan getaran dalam hati nurani yang berkecenderungan pada perikemanusiaan. Dengan demikian, hasil dari pendidikan pada gilirannya bisa berdampak pada perubahan pola pikir dan tingkah laku setiap harinya sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Guru PAI sebagai pendidik agama di sekolah berperan dalam mengenalkan dasar-dasar keimanan dan ibadah kepada Allah. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain yang relevan untuk mengadakan bimbingan dan latihan praktik keagamaan di sekolah. Hal ini dapat menunjang pemahaman dan kesadaran beragama pada siswa.

2. Guru mengarahkan murid mengenal potensi dirinya, dengan shalat sebagai koridor tempatnya berjalan untuk menjaga integritas dirinya.

Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti membiasakan shalat berjamaah, menegakkan disiplin dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi, atau budaya seluruh siswa.²⁰

¹⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 36

²⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 216

Guru berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik dalam membiasakan shalat berjamaah di sekolah. “Guru dapat membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.”²¹

Guru harus menunjukkan keteladanan dalam membiasakan shalat berjamaah di sekolah yang menjadi kebijakan dan peraturan sekolah. “Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.”²² Demi menunjang keberhasilan dalam penerapan konsep *ta'lim*, perlu adanya tenaga pendidik yang bertugas memberikan pengayoman dan pendampingan dalam setiap proses pembelajaran. Seorang pendidik dituntut harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam dan mencerminkan sikap serta perilaku yang patut diteladani oleh anak didik.²³

Guru juga berperan sebagai model, yakni model ideal bagi murid, terutama dari segi perilaku dan karakter, penegakan sistem nilai, intelektualitas, dan profesinya. Selain itu guru juga berperan sebagai mentor yang memberikan nasihat kepada murid terkait dengan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, guru PAI berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik dalam membiasakan shalat berjamaah di sekolah.

²¹Hary Priatna Sanusi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta`lim*: Vol. 11 No. 2- 2013, h. 150

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

²³ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.*, h. 164

²⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.

Shalat berjamaah dijadikan sarana praktik ibadah, dimana Guru PAI memberikan contoh keteladanan shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.

3. Guru mengarahkan murid mengenal lingkungan sosialnya, dengan zakat sebagai polanya.

Dalam konteks pendidikan, zakat adalah dinamisator yang menghidupkan jiwa kepedulian kepada sesama, terutama kaum fakir-miskin, golongan dhuafa yang hidup serba kekurangan dan dalam kesusahan. Zakat laksana jembatan yang menghubungkan antara orang-orang yang mampu (murid-murid) dengan sesamanya.²⁵

Guru PAI akhlak berperan dalam mengembangkan kepedulian sosial pada peserta didik, terutama kepada kaum fakir-miskin, golongan dhuafa yang hidup serba kekurangan dan dalam kesusahan. Ajaran Islam seperti shodaqoh, infaq dan zakat selain dijelaskan kepada peserta didik, juga dapat dilatih dan dibiasakan dalam lingkungan sekolah. Peran yang dapat dilakukan guru PAI seperti mengajak peserta didik untuk menggalang dana sosial, menjenguk orang sakit, dan membantu anggota masyarakat di lingkungan sekolah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI

Peranan yang ditampilkan oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agama di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁵Harnka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), h. 64

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan pentingnya produktifitas.
- c. Ketrampilan, makin terampil tenaga pendidikan, akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk bertindak produktif.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI adalah sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja. Berdasarkan kutipan di atas, kepribadian guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Kepribadian guru juga menjadi acuan dalam merubah kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran secara teoretis saja, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan karakter dan kualitas peserta didik.

Peranana guru PAI juga dipengaruhi oleh faktor manajemen yang dilakukan oleh pimpinan sekolah. Dalam konteks ini, manajemen

²⁶E.Mulyas, *Menjadi Kepala Sekolah.*, h. 139

sekolah berperan penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk menampilkan kinerja yang lebih baik.

Peranan guru PAI dalam satuan pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan pemerintah
2. Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan
3. Gotong royong dan kekeluargaan
4. Potensi kepala sekolah
5. Organisasi formal dan informal
6. Organisasi profesi
7. Harapan terhadap kualitas pendidikan
8. *Input* manajemen²⁷

Berdasarkan kutipan di atas diketahui beberapa faktor yang dapat dimanfaatkan sebagai daya dukung dalam mendorong keberhasilan guru PAI menjalankan tugasnya di satuan pendidikan. Gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan stimulus eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan peran guru PAI sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan standar kelulusan siswa, dan perbaikan fasilitas pendidikan.

²⁷*Ibid.*, h. 68

Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai media dapat dimanfaatkan oleh guru PAI untuk mengingatkan segenap jajaran pendidikan yang ada di satuan pendidikan agar responsif terhadap program-program yang menjadi prioritas pemerintah di bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu lulusan.

Faktor lain yang dapat menjadi pendukung keberhasilan tugas guru PAI di sekolah adalah adanya sikap kekeluargaan dari segenap elemen di sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif sehingga dapat mendukung program pendidikan yang menjadi visi dan misi sekolah. Namun demikian program dan daya dukung dari eksternal harus pula disertai dengan potensi internal guru PAI dalam melaksanakan program pembelajaran sehingga dapat mendukung berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Harapan yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan juga menjadi faktor pemicu tumbuhnya kreativitas dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Tuntutan terhadap *output* pendidikan yang berprestasi dan mampu berdaya saing, mendorong guru PAI untuk menata dan mengelola proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan yang disyaratkan oleh dunia kerja, sehingga guru dituntut untuk mengelola proses pendidikan agama di sekolah secara optimal.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah proses, cara, dan perbuatan membentuk²⁸

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.²⁹

Adapun pengertian karakter dapat diartikan sebagai “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.”³⁰ Sedangkan menurut Tadkirrotun Musfiroh yang dikutip Agus Wibowo, karakter diartikan sebagai “serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*) motivasi (*motivations*) dan ketrampilan (*skills*).”³¹

Karakter merupakan kulminasi dan kebiasaan yang dihasilkan dan pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan

²⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, diakses tanggal 8 November 2019

²⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 60

³⁰Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-2, h. 70

³¹Agus Wibowo, Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).h. 33-34

moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dan pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.³²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini, yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam dirinya yang membedakan dengan orang lain. Karakter tersebut mencerminkan kualitas mental atau moral, yang mengacu kepada serangkaian sikap dan perilaku dalam menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

2. Landasan dan Prinsip Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter memiliki landasan yang kuat dari perspektif watak pendidikan nasional, sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Landasan pendidikan karakter di

³²Muhammad Yaumi., *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 7

Indonesia dapat dipahami dari Undang-undang Sisdiknas Bab I, Pasal 1, Ayat 1 yang menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Penekanan pendidikan dalam pasal di atas adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, dapat mengendalikan diri dan memiliki akhlak mulia. Hal tersebut berarti pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi meliputi pula pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki sikap, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-undang Sisdiknas dalam pasal I di atas menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian dan karakter yang kuat, sehingga diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. “Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi pada untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, dan berkepribadian mulia.”³⁴

Pembentukan karakter berpijak pada landasan filosofis yang bersumber pada agama, Dasar Negara, UUD 1945, dan kebijakan

³³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 5

³⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*,..., h. 18

pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari landasan ini, diperoleh nilai-nilai luhur, baik yang bersifat partikular maupun universal. nilai-nilai luhur yang bersifat partikular merupakan kearifan lokal yang perlu dilestarikan.³⁵

Pembentukan karakter berpijak pada landasan normatif manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai berikut:

1. Landasan normatif yang berasal dari ajaran agama Islam, yaitu dari Al-Quran dan As-Sunnah, dan berlaku pula untuk ajaran-ajaran lainnya yang banyak dianut oleh umat manusia, seperti umat Hindu dan Buddha.
2. Landasan normatif dari adat kebiasaan atau norma budaya. Sebagaimana masyarakat Jawa yang sebelum mengenal agama Islam, telah meyakini ajaran yang dikenal dengan Kejawen, sehingga perilaku keagamaannya "meskipun sudah muslim", masih banyak diwarnai oleh unsur-unsur kejawen.
3. Landasan normatif dari pandangan-pandangan filsafat yang kemudian menjadi pandangan hidup dan asas perjuangan suatu masyarakat atau suatu bangsa. Hasil pemikiran kontemplatif dalam filsafat telah mengubah berbagai kehidupan manusia di dunia, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Filsafat telah melahirkan ideologi bangsa-bangsa di dunia, misalnya sosialisme, materialisme, kapitalisme, nasionalisme, dan liberalisme.
4. Landasan normatif yang memaksa dan mengikat akhlak manusia, yaitu norma hukum yang telah diundangkan oleh negara yang berbentuk konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundangan-undangan lainnya, yang secara hirarkis berlaku dalam proses penyelenggaraan negara, seperti yang dianut oleh Negara Republik Indonesia, bahwa Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum, UUD 1945 sebagai dasar hukum.³⁶

Memahami pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pembentukan karakter dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu

³⁵Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 50

³⁶Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.54

peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Agama sebagai landasan normatif pembentukan berkarakter, merupakan substansi dari gejala sosial yang menjadikan ajaran-ajaran agama sebagai bagian yang penting dari gejala hukum pada masyarakat, sebagaimana gejala hukum merupakan gejala sosial. Kaidah-kaidah hukum yang dibentuk oleh akibat adanya gejala sosial dapat menjadi hukum yang tertulis atau yang tidak tertulis. Hukum atau peraturan yang tertulis dapat berbentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, intruksi presiden, dan sebagainya, sedangkan peraturan yang tidak tertulis merupakan perbuatan masyarakat yang bersifat tradisional-normatif.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal I yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.³⁷ Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan

³⁷Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003

Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga mewujudkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang berafas nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁸

Pembentukan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji
3. Membina kepekaan sosial anak didik;
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
5. Membentuk kecerdasan emosional
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.³⁹

Memahami kutipan di atas, pembentukan karakter bertujuan membentuk siswa berpikir rasional dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak

³⁸Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), h.13

³⁹Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 39

sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Konsep ini sejalan dengan pendidikan karakter yang mengintegrasikan olah pikir, olah rasa dan karsa menjadi kesatuan yang utuh untuk dikembangkan pada diri peserta didik.

4. Sumber Nilai Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter melalui proses pendidikan tidak terlepas dari sumber nilai yang digali untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang menjadi acuan. Sumber nilai karakter berfungsi sebagai dasar transformasi nilai-nilai pembentuk karakter yang dirumuskan dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan di Indonesia, sumber nilai karakter dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.⁴⁰

Agama menjadi sumber nilai utama pembentuk karakter. Dalam sudut pandang karakter Islami, maka ajaran Islam sarat dengan muatan moral, akhlak dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai karakter universal. Agama

⁴⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 69

sebagai sumber nilai mengandung arti bahwa karakter individu tidak lepas dari intensitas pemahamannya terhadap agama. Karakter seseorang merupakan refleksi dari pemahaman dan kepatuhan terhadap nilai-nilai akhlak, dan moral yang bersumber dari ajaran agama. Dengan demikian agama selain menjadi sumber nilai karakter, juga berfungsi sebagai penuntun dalam pembentukan karakter, yang tercermin dalam proses pendidikan dan tujuannya.

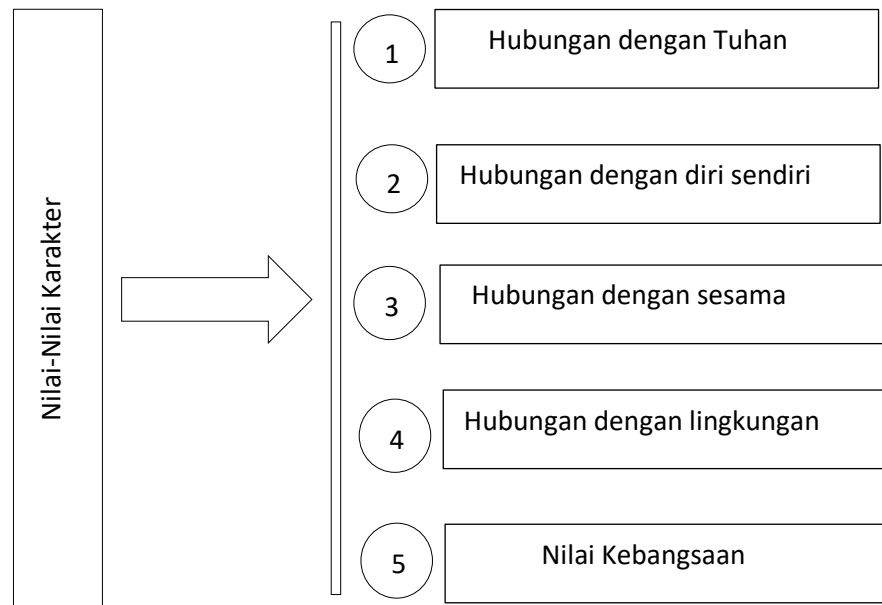
Sumber nilai pembentukan karakter juga berasal dari Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Butir-butir Pancasila merupakan pedoman bagi warga negara sebagai kesepakatan nilai yang mengikat untuk dilakukan, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis. Peserta didik sebagai warga negara hendaknya diberi pemahaman bahwa Pancasila merupakan kesepakatan pendiri bangsa untuk menata kehidupan warga negara yang tinggal dan memanfaatkan sumber daya di Indonesia. Dengan demikian motivasi perilaku warga negara hendaknya tidak menyimpang dari Pancasila sehingga tidak terjadi benturan sosial, dan konflik di masyarakat.

5. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

Gambar 1
Nilai-nilai Utama Karakter dalam Pendidikan ⁴¹



Bedasarkan gambar di atas, terdapat 5 nilai karakter utama yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, dan nilai kebangsaan. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan mencerminkan nilai religius, seperti pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya. Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

⁴¹Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 40

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam pendidikan karakter teridentifikasi nilai-nilai yang bersumber dari agama, dan pancasila adalah sebagai berikut:

1. Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.⁴²

⁴²Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter*,..., h. 134

Berdasarkan pendapat di atas, maka nilai-nilai karakter yang akan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada karakter religius, jujur dan disiplin.

1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³

Karakter religius terwujud dalam perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Keyakinan merupakan unsur pokok dalam pembentukan karakter religius. Agama berfungsi sebagai pemandu karakter dan perilaku religius dan menjadi pedoman hidup yang berasal dari dzat yang Maha Tinggi yang dibawa oleh utusan-Nya. Agama berisi tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya.

Karakter religius penting untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pemberian materi, praktik dan penciptaan lingkungan keagamaan di sekolah. Sekolah dapat dirancang bukan hanya sebagai lingkungan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan religi bagi siswa yang mendorong terbentuknya pengalaman religi. Dengan adanya

⁴³Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter*,..., h. 134

lingkungan sekolah yang religius, maka harapan terbentuknya karakter religius pada diri siswa dapat terwujud.

2. Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.⁴⁴

Indikator untuk memulai jujur antara lain adalah menerima sesuatu atas dasar hak, menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya, berpihak pada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain, berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan (tidak curang), dan menepati janji yang diucapkan.⁴⁵

Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antara warga sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa dilatih jujur dalam mengerjakan tugas, dan pada saat pelaksanaan ujian. Penanaman karakter jujur di lingkungan sekolah menjadi bekal bagi siswa dalam bergaul di masyarakat sehingga terwujud komunitas sosial yang menghargai kejujuran.

3. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai "Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

⁴⁴Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33

⁴⁵Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 58

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.”⁴⁶ Dalam pengertian lain, disiplin diartikan sebagai “suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan.”⁴⁷ Dalam definisi lain disebutkan: “Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efesiensi.”⁴⁸

Terbentuknya kedisiplinan tidak terwujud dengan sendirinya, tetapi membutuhkan adanya pembinaan. Karakter disiplin tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Dengan adanya karakter disiplin, siswa di sekolah memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

Konsep kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Kedisiplinan peserta didik merupakan ketaatan dan kepatuhan peserta didik pada aturan, dan tata tertib yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya tata tertib tersebut

⁴⁶Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), h. 23

⁴⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006),h. 81

⁴⁸Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2005), h. 83

peserta didik diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terbentuknya karakter merupakan proses yang melibatkan aspek-aspek internal individu dan eksternal. Anak sejak lahir membawa potensi sebagai fitrah yang dapat berkembang dengan pengaruh lingkungan. Karakter individu menggambarkan kualitas moral dan kepribadian yang terbentuk dari perpaduan aspek internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Insting atau Naluri
- b. Adat atau kebiasaan (habit)
- c. Kehendak atau kemauan (*iradah*)
- d. Suara batin atau suara hati
- e. Keturunan

2. Faktor esktern

- a. Pendidikan
- b. Lingkungan ⁴⁹

⁴⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Irnplementasi*, (Bandung Alfabeta, 2012),. h 19

Perbuatan individu lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sebagai suatu pembawaan asli (*fitrah*). Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyaluran dan pengendalian diri serta kemampuan mengidentifikasi dorongan positif yang bersumber dari hati dan dorongan negatif yang bersumber dari nafsu.

Kecenderungan manusia kepada kebaikan terbukti dari adanya persamaan konsep-konsep pokok moral pada setiap peradaban dan zaman. Perbedaan jika terjadi terletak pada bentuk, penerapan, atau pengertian yang tidak sempurna terhadap konsep-konsep moral yang disebut *ma'ruf* dalam bahasa al-Qur'an. Tidak ada peradaban yang menganggap baik kebohongan, penipuan atau keangkuhan. Tidak ada manusia yang menilai bahwa penghormatan kepada kedua orang tua adalah buruk. Tetapi bagaimana seharusnya bentuk penghormatan itu? Boleh jadi cara penghormatan kepada keduanya berbeda.⁵⁰

Suara hati merupakan faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya karakter. Suara hati (*diamier*) adalah petunjuk yang tepercaya dan terpelihara dari kekeliruan. Suara hati itu dianggap orisinal (asli), keberadaannya bersama dengan adanya jiwa. Dia merupakan kekuatan yang dapat menyalahkan dan membenarkan tindakan seseorang. Suara hati

⁵⁰Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) .h ,34

(*diamier*) bukan hanya yang orisinal (asli), tetapi keberadaannya bersama dengan adanya jiwa.⁵¹

Naluri dan suara hati tidak serta merta menjadi pendorong utama perilaku, tetapi berkolaborasi dengan kebiasaan, pengetahuan dan kehendak. Konsep ini sejalan dengan teori konvergensi dalam pendidikan yang memandang bahwa individu memperoleh pengaruh dari dua faktor, yaitu sumber internal dan lingkungan.

Pendidikan sebagai faktor eksternal menguatkan benih positif, bakat dan karakter asli individu, sehingga dapat berkembang lebih baik. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan bakat yang bisa berkembang secara intensif atau dialektis (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan.⁵²

Dalam hubungannya dengan proses pembentukan karakter, maka pendidikan berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan satu pandangan bahwa anak didik diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.

⁵¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

⁵²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4

Dengan demikian dalam pembentukan karakter diperlukan desain lingkungan yang menjadi stimulus bagi pembentukan karakter.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru PAI dalam konteks pembentukan karakter siswa sangat bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, guru PAI dapat berperan sebagai berikut:

1. Menebarkan ucapan salam. Pada kegiatan ini, guru dapat senantiasa mengucapkan salam kepada anak didiknya di sekolah, mengucapkan salam ketika akan membuka atau menutup pelajarannya; dan menyapa guru lainnya dengan ucapan salam terlebih dahulu.
2. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru dapat membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.
3. Pengajian dan baca tulis al-Qur'an. Pada kegiatan ini upaya guru adalah bertadarus al-Qur'an di sekolah dalam rangka menumbuhkan uasana religius di sekolahnya, senantiasa mengajak anak didiknya untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an, dan berupaya menghidupkan kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan.
4. Kegiatan praktek ibadah. Pada kegiatan ini, guru berupaya melaksanakan kegiatan praktek ibadah shalat di sekolah, mengingatkan anak didiknya untuk mempraktekkan kehidupan keagamaan di sekolah, dan memberikan keteladanan dalam mempraktekkan *amaliyah* ibadah kepada anak didiknya.
5. Kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Pada kegiatan ini, guru berupaya untuk mengajak siswa untuk bersarna-sama menjenguk siswa yang sedang sakit, menjalin keakraban dengan

anak didiknya dan guru yang lainnya, dan menaruh sikap hormat terhadap sesama dan menyayangi anak didiknya.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, peran yang dapat dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan menebarkan ucapan salam, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, pengajian dan baca tulis al-Qur'an, kegiatan praktek ibadah, kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat dilatih untuk membiasakan perilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Guru PAI selain memberikan materi tentang dasar-dasar ajaran Islam dan akhlak, juga bertindak selaku pembimbing, dan teladan bagi siswanya. Dalam perilaku sehari-hari di sekolah, guru PAI dapat menjadi panutan dalam membiasakan ajaran agama, mulai dari hal-hal kecil, seperti mengucapkan salam ketika bertemu siswa, menegur dan mendoakan kesehatan siswa ketika menutup pelajaran, hingga kegiatan ibadah seperti menjadi imam shalat berjamaah di sekolah. Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah dapat menumbuhkan kesan positif siswa terhadap manfaat ajaran agama sebagai pengendali perilaku dan menjadi pedoman dalam pergaulan. Siswa secara tidak langsung dapat menilai kebaikan perilaku yang dipraktikkan di sekolah sebagai situasi yang layak untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

⁵³Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 11 No. 2- 2013, h. 150

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”¹ “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”²

Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Batanghari Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter di sekolah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”³ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini menguraikan secara sistematis dan faktual peranan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur, di didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI dan siswa.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

²Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan *developmental study* penelitian lanjutan *follow up study* analisis dokumen *content analysis/ hermeneutika* analisis kecenderungan *trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁴

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus yaitu “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁵

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. “Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber sebagai berikut:

⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-2, h. 137

⁵Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet ke-7 h. 57

⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode penelitian Sosial.*, h. 163

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan”⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan dengan karakter di siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu guru PAI, dan siswa-siswi SMPN 2 Batanghari Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang peranan guru PAI dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Sekunder

“Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer”⁸ Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Adapun sumber sekunder dari buku, yaitu buku-buku tentang karakter, seperti buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, karya Mansur Muslich, buku yang berjudul *Pendidikan Karakter*, karya Doni Koesuma A., buku yang berjudul *Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban* karya Agus Wibowo, buku yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, karya Ahmad Muaimin Azzet.

⁷Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press 2001), h. 129

⁸ Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, h. 129

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi

1. Wawancara (*interview*)

“Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁹ Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah disediakan. Metode wawancara ini ditujukan kepada sumber data primer. Data yang dicari dari wawancara adalah data tentang peranan guru PAI dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur Batanghari Lampung Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹⁰

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil sekolah, seperti sejarah berdirinya SMPN 2 Batanghari, visi, dan misi, keadaan

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

¹⁰ Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 274

sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, serta dokumentasi tentang struktur organisasi sekolah.

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹¹ “*Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.”¹²

Triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan informasi dalam waktu yang berbeda, seperti waktu pagi dan sore. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹³

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain. Dari sini, peneliti mengarah pada salah satu kemungkinan data yang diperoleh bersifat konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

¹¹Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, h. 214

¹²Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, h. 163. h. 187

¹³Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam.*, h. 214

E. Teknis Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”¹⁴

Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “ tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”¹⁵

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”¹⁶

1. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini dilakukan pemilahan data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Batanghari Lampung Timur.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 191

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 192

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahapan reduksi data, maka langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut, mempermudah untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang umum menuju kepada hal khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batanghari

SMP Negeri 2 Batanghari adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang terletak di Jalan Desa Sribasuki 51 Batanghari Lampung Timur. Keberadaan SMP Negeri 2 Batanghari merupakan respon terhadap pentingnya lembaga pendidikan formal bagi lulusan sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Batanghari dan sekitarnya yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah lanjutan pertama.

SMP Negeri 2 Batanghari secara geografis terletak di atas tanah seluas 12,500 m² yang berjarak sekitar 3 KM dari ibukota Kecamatan Batanghari. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1997 dengan No. SK Pendirian/Izin Operasional 107/0/1997 tanggal. 16 Mei 1997 ⁷⁷.

Sejak berdirinya hingga sekarang SMPN 2 Batanghari mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan banyaknya peserta didik yang belajar di sekolah tersebut serta dukungan fasilitas belajar yang cukup memadai, seperti ruang belajar, sarana olahraga, sarana ibadah, kantin dan sebagainya, Keberhasilan perkembangan sekolah tersebut ditandai dengan penilaian kreditasi yang didapat dengan perolehan akreditasi B.

Tabel 1
Profil Umum SMP Negeri 2 Batanghari ⁷⁸

1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Batanghari
----	--------------	-------------------------

⁷⁷Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2, diperoleh tanggal 17 Maret 2021

⁷⁸Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Batanghari, diperoleh tanggal 17 Maret 2021

2.	NSPN	10805928
3.	Nomor Statistik (NSM)	201120402031
4.	Akreditasi Sekolah	Terakreditasi B
5.	Alamat Sekolah	Jalan Desa Sribasuki 51 Sribasuki Batanghari Lampung Timur
6.	No. SK. Pendirian	107/0/1997
7.	Tanggal SK. Pendirian	16 Mei 1997
8.	Naungan	Dinas Pendidikan Lam-Tim
9.	Waktu Belajar	Pagi
10.	Luas Tanah	12,500 m ²
11.	Luas bangunan	2,584 m ²
12.	Kemilikan Tanah	Sendiri
13.	Status Bangunan	Hibah

Sumber: SMP Negeri 2 Batanghari

Berdasarkan tabel di atas, SMP Negeri 2 Batanghari berdiri sejak tahun 1997 dan memperoleh akreditasi B. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah sendiri yang berasal dari hibah seluas 12,500 m² dengan luas bangunan 2,584 m². Adapun waktu belajarnya adalah pagi hari.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batanghari

a. Visi

SMP Negeri 2 Batanghari dalam pengembangannya di bidang pendidikan memiliki visi "*Unggul, Kreatif yang Berakhlak Mulia.*"⁷⁹

b. Misi

⁷⁹Dokumentasi Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batanghari, diperoleh tanggal 17 Maret 2021

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, maka SMP Negeri 2 Batanghari memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kemampuan memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam.
2. Meningkatkan penguasaan IPTEK, baik secara kognitif, afektif dan motorik
3. Penanaman, pemahaman, dan pengamalan terhadap nilai-nilai keislaman pada seluruh warga sekolah
4. Meletakkan dasar agama islam yang kuat serta mengoptimalkan kemampuan memahami, menghayatai serta mengamalkan ajaran Islam
5. Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif⁸⁰

c. Tujuan

SMP Negeri 2 Batanghari memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tercapainya profesionalisme guru mata pelajaran
2. Tercapainya profesionalisme pegawai/karyawan
3. Tercapainya kedisiplinan dan ketertiban dilingkungan sekolah yang sehat
4. Terwujudnya lulusan yang berkualitas.⁸¹

3. Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Batanghari

Tabel 2
Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Batanghari

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Dewi Asmarawati, S.Pd	Kepala Sekolah	Manajemen
2.	Rohmanu, S. Pd	Wk. Kurikulum	Matematika/TIK
3.	Solihin, S. Pd	Guru	IPA
4.	Pujiono Syafi'i, S.Pd	Guru	IPS
5.	Bambang Purnomo	Guru	B. Indonesia
6.	Drs. Rudiantoko	Wk. Sarpras	IPA
7.	Dra. Nurhayati	Guru	PPKn
8.	Dra. Ida Royani	Guru	IPS

⁸⁰*Ibid*

⁸¹*Ibid*

9.	Hesti Tumirah, S. Pd	Guru	B. Inggris
10.	R. Firman Hadiyatno, S. Pd	Guru	Penjaskes
11.	Septy Fanigia, S. Pd	Guru	B. Indonesia
12.	Yulita, S. Pd	Guru	Keterampilan
13.	Drs. Radius Noorie, M.Pd	Wk. Kesiswaan	Matematika
14.	Suwarno, S. Pd	Guru	B. Inggris
15.	Basrodin, S. Pd	Guru	Kertangkes
16.	Sumirah, S.Pd	Guru	Biologi
17.	Parwono, S.Pd	Guru	B. Indonesia
18.	Sudiyono, S. Ag	Guru	PAI
19.	Wilujeng, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
20.	Aris Munandar, S. Pd	Guru	B. Inggris
21.	Siyo, S. Pd	Guru	B. Indonesia/TIK
22.	Riswani, S. Pd	Guru	B. Lampung
23.	Herolisa Germato, S. Pd	Guru	Seni Budaya
24.	Celly Novita, S. Pd	Guru	Matematika/TIK
25.	Jafar Susasi, S. Ag	Guru	BK
26.	Dra. Siti Wastiati	Guru	BP/BK
27.	Marsiyani, S.Pd.I	Guru	P. Agama Islam
28.	Drs. Busaeri	Guru	PPKn
29.	Endang Trisilowati, S.Pd	Guru	IPS
30.	Suharti, S.Pd	Guru	Matematika
31.	Taslam	Kaur TU	-
32.	Sri Handayani	Pelaksana TU	-
33.	Mahfud Sidiq, S. Ag	Pelaksana TU	-
34.	M a r g i a t i	Pelaksana TU	-
35.	Eti Purwaningsih	Pelaksana TU	-
36.	M a r k u m, S.Kom	Pelaksana TU	-

Sumber: Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Batanghari T.P.

4. Keadaan Peserta Didik SMP N 2 Batanghari

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang berperan penting dalam pengalihan informasi pengetahuan. Jumlah total peserta didik SMPN 2 Batanghari tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 369 orang.

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik SMP N 2 Batanghari

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	
2015 / 2016	87	72	159	66	100	166	56	63	119	444
2016 / 2017	95	73	168	83	75	158	62	99	161	487
2017 / 2018	81	61	142	91	69	160	79	71	150	452
2018 / 2019	75	57	132	77	64	141	92	70	162	435
2020 / 2021	51	52	103	69	60	129	73	63	136	369

Sumber: Dokumentasi Profil SMP N 2 Batanghari

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, SMP N 2 Batanghari didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, toilet, lapangan upacara, masjid, dan kantin.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana SMP N 2 Batanghari

Jenis Ruang	Jml	Luas/ Ukuran	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar/Ruang Teori	18	682,50 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	15 m ²	√	-
Ruang Wakasek	1	12 m ²	-	-
Ruang Tata Usaha	1	37,40 m ²	√	-
Ruang Guru	1	78,75 m ²	√	-
Ruang Bimbingan (BK)	1	12 m ²	-	-
Ruang Laboratorium :				
a. Lab IPA (SMP)	1	162 m ²	√	-
b. Lab Fisika	-	-	-	-

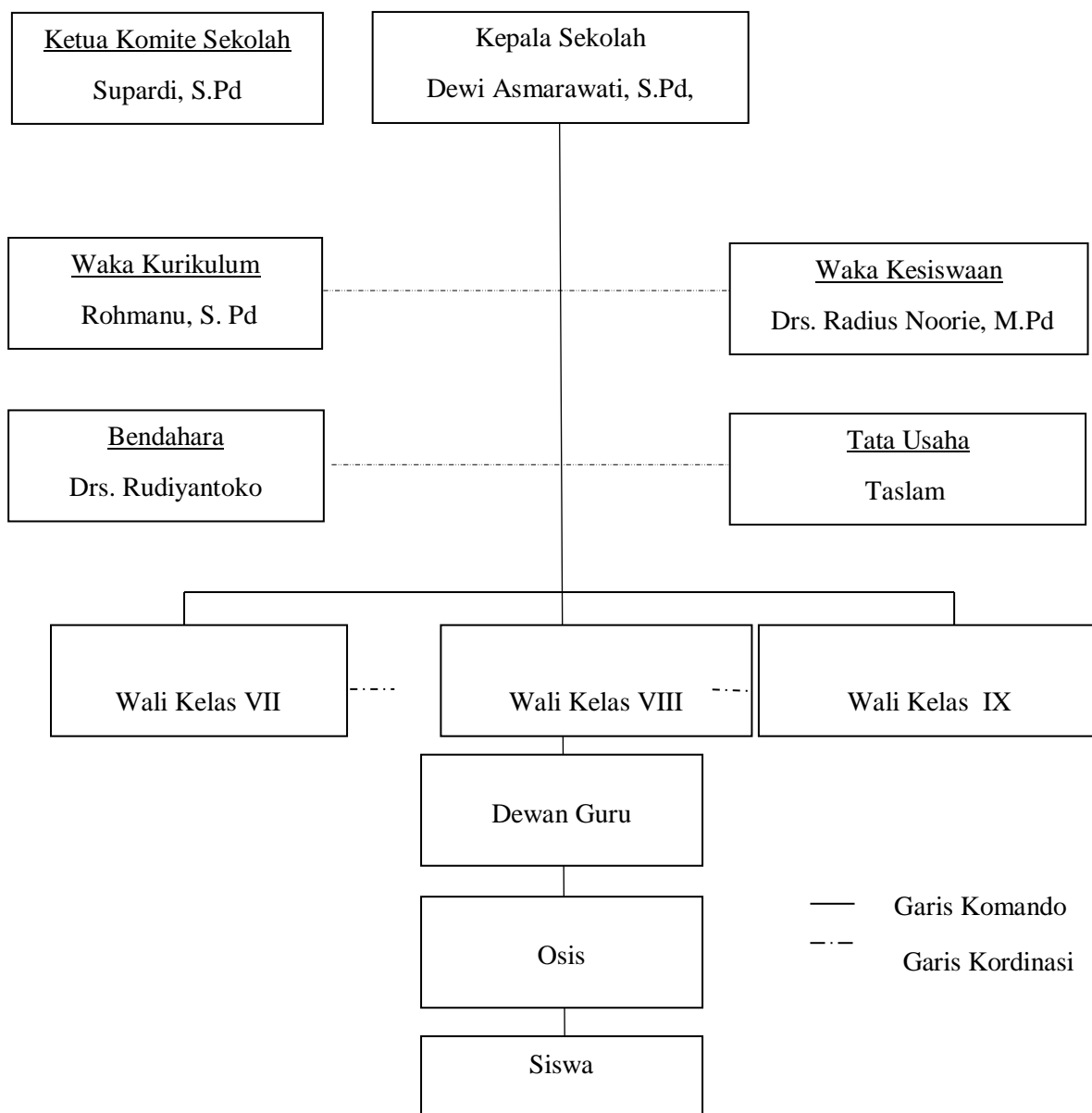
c. Lab Biologi	-	-	-	-
d. Lab Kimia	-	-	-	-
e. Lab Bahasa	-	-	-	-
f. Lab Komputer	-	-	-	-
Bengkel	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	63,75 m ²	√	-
Ruang Pend. Teknologi Dasar	-	-	-	-
Ruang Keterampilan	1	63 m ²	√	-
Ruang Kesenian	-	-	-	-
Ruang Olahraga	-	-	-	-
Ruang Media Pembelajaran	-	-	-	-
Ruang Ibadah	1	-	-	-
Ruang UKS	1	6,90 m ²	-	-
Ruang OSIS	-	-	-	-
Ruang Komite Sekolah	-	-	-	-
Aula	-	-	-	-
Ruang Serba Guna	-	-	-	-
Gudang	1	-	-	-
WC/Kamar Mandi	9	29,25 m ²	√	-
Ruang Keamanan	-	-	-	-
Ruang / Halaman Parkir	1	192 m ²	√	-
Ruang / Halaman Upacara	1	1250 m ²	√	-
Koperasi Sekolah	1	12 m ²	√	-
Kantin Sekolah	6	72 m ²	√	-

Sumber: SMPN 2 Batanghari Lampung Timur

Berdasarkan tabel di atas, SMPN 2 Batanghari dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai yang terdiri dari 18 ruang gedung belajar, 1 ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, 1 ruang laboratorium IPA seluas 162 m², 1 ruang perpustakaan seluas 63,75 m², juga dilengkapi dengan 9 ruang MCK dan 6 kantin.

SMPN 2 Batanghari juga dilengkapi dengan lapangan upacara seluas 1250 m², lapangan parkir, ruang UKS seluas 6,90 m², dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang BK, ruang tata usaha, dan ruang praktik keterampilan.

Gambar 1
Struktur Organisasi SMPN 2 Batanghari
Tahun Pelajaran 2020/2021



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMPN 2 Batanghari

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Guru merupakan profesi pendidik yang bertugas mendidik dan membimbing peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang menjadi bekal kehidupan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru berkaitan dengan penyiapan bekal intelektual, dan moral peserta didik, serta tanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. Tugas guru tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi meliputi pula karakter religius pada siswa. Karakter religius terwujud dalam perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan guru PAI SMPN 2 Batanghari diperoleh informasi bahwa di SMPN 2 Batanghari terdapat kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, di antara melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). (W.1/GPAI/F.1/18/3/2021).

Di SMPN 2 Batanghari terdapat fasilitas tempat ibadah, seperti mushola yang digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah walaupun tidak diwajibkan, namun dianjurkan dan sering digunakan untuk shalat berjamaah dzuhur oleh guru dan peserta didik. Selain itu, sering pula dilakukan peringatan hari besar Islam seperti Isra` Mi`raj, Maulid Nabi, walaupun dilaksanakan secara sederhana. Karakter religius dikembangkan dalam bentuk kegiatan rutin kelas, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran menurut keyakinan agama masing-masing peserta didik. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk beribadah. Selain itu juga ada pendalaman materi tentang akhlak yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dalam pelajaran PAI. Sifatnya pengayaan dan perluasan materi dengan mengaitkan perilaku atau peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan materi yang disampaikan, karena materi

tentang akhlak sudah dipelajari peserta didik di jenjang pendidikan sebelumnya. Intinya lebih menyadarkan agar dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. (W.1/GPAI/F.1/18/3/2021).

Informasi serupa juga diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan dalam pembelajaran tatap muka sebelum daring, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru membaca doa bersama. Begitu pula setelah selesai pelajaran, sebelum peserta didik pulang membaca doa bersama. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi yang berkaitan dasar-dasar ajaran Islam. Selain itu sebelum adanya pandemi covid praktik keagamaan di sekolah dikuatkan dengan kegiatan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah, dan pesantren kilat (W.02/S.1/F.1/19/3/2021).

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik lainnya (W.03/S.2/F.1/19/3/2021) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, biasanya hal-hal yang sedang banyak dibicarakan seperti di televisi atau di sosial media.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik berikutnya (W.04/S.4/F.1/20/3/2021) yang mengatakan bahwa guru PAI sering mengingatkan peserta didik agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan peserta didik.

Dalam upaya mendorong ketaatan peserta didik mempraktikkan ajaran agama, selain melalui penyampaian materi pelajaran PAI, juga dengan pemberian motivasi, melalui kisah keteladan dan menyampaikan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintah agama. Guru sering mengingatkan agar peserta didik tidak meninggalkan ibadah shalat, puasa dan berperilaku baik di masyarakat. (W.05/S.4/F.1/20/3/2021).

Informasi juga disampaikan oleh peserta didik lain (W.06/S.5/F.1/ 22/3/2021) yang mengatakan guru sering menanyakan peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari, dan menganjurkan peserta didik untuk selalu mematuhi perintah Allah, seperti shalat, puasa, dan berbuat baik dengan sesama. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik yang baik bukan hanya pandai di kelas, tetapi juga rajin menjalankan ibadah dan berkelakuan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya menanamkan nilai-nilai karakter Islam melalui penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam sering mengingatkan peserta didik agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan peserta didik. Selain melalui penyampaian materi pelajaran PAI, pembentukan karakter religius juga dengan pemberian motivasi, melalui kisah keteladan dan menyampaikan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintah agama.

Karakter religius terwujud dalam perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Keyakinan merupakan unsur pokok dalam pembentukan karakter religius. Agama berfungsi sebagai pemandu karakter dan perilaku religius dan menjadi pedoman hidup yang berasal dari dzat yang Maha Tinggi yang dibawa oleh utusan-Nya. Agama berisi tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya.

Karakter religius mencerminkan aktifitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Karakter tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri .

Keyakinan beragama merupakan unsur pokok dalam pembentukan karakter religius.

Karakter religius) dapat terbentuk melalui integrasi moral *feeling* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (*conscience*), tahap kedua harga diri (*self esteem*), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (*empathy*), tahap keempat mencintai kebaikan (*loving the good*), tahap kelima pengendalian diri (*self control*) dan tahap keenam kerendahan hati (*humility*).⁸²

Karakter religius penting untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pemberian materi, praktik dan penciptaan lingkungan keagamaan di sekolah. Sekolah dapat dirancang bukan hanya sebagai lingkungan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan religi bagi peserta didik yang mendorong terbentuknya pengalaman religi. Dengan adanya lingkungan sekolah yang religius, maka harapan terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik dapat terwujud.

Guru PAI berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena keterkaitan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI dengan akhlak mulia sebagai sebagai pilar kepribadian muslim. Guru PAI berperan dalam terbentuknya karakter religius pada peserta didik dengan memberi bimbingan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan pembiasaan perilaku beragama di sekolah, seperti praktik ibadah, bersuci, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik dibimbing agar memiliki kesadaran dan komitmen menjalankan kewajibannya sebagai muslim.

Guru PAI dalam konteks pembentukan karakter religius pada peserta didik bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi

⁸²Suardi, et al, *Penguatan Pendidikan Karakter: Berbasis Integratif Moral di Perguruan Tinggi*, (Serang: AA. Rizky., 2020), h. 57

nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Dalam perilaku sehari-hari, guru PAI dapat menjadi panutan dalam membiasakan ajaran agama, mulai dari hal-hal kecil, seperti mengucapkan salam ketika bertemu peserta didik, menegur dan mendoakan kesehatan peserta didik ketika menutup pelajaran, hingga kegiatan ibadah seperti menjadi imam shalat berjamaah di sekolah. Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah dapat menumbuhkan kesan positif peserta didik terhadap manfaat ajaran agama sebagai pengendali perilaku dan menjadi pedoman dalam pergaulan. Peserta didik secara tidak langsung dapat menilai kebaikan perilaku yang dipraktikkan di sekolah sebagai situasi yang layak untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

Karakter religius dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian karakter religius merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Refleksi dari karakter religius adalah perilaku keagamaan yang didorong oleh naluri beragama yang bekerja dalam diri manusia. Dorongan naluri beragama secara alamiah menuntut untuk dipenuhi sebagaimana dorongan fisiologis seperti makan, minum, dan dorongan memperoleh pengetahuan. Pemenuhan terhadap dorongan beragama menjadi kebutuhan yang berdampak pada stabilitas mental dan spiritualnya, sebagaimana pemenuhan terhadap dorongan makan, dan minum yang berdampak pada kesehatan fisiknya.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur

Guru PAI selain memberikan materi tentang dasar-dasar ajaran Islam dan akhlak, juga bertindak selaku pembimbing dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang penanaman nilai-

nilali kejujuran di SMPN 2 Batanghari, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan sebagai berikut:

Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui pemberian materi dan motivasi agar peserta didik dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik diarahkan agar berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan, tidak curang, dan menepati janji yang diucapkan (W.1/GPAI/F.2/18/3/2021).

Informasi di atas juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik (W.02/S.1/F.2/19/3/2021) yang mengatakan guru menyampaikan materi tentang ajaran Islam yang sangat menganjurkan kejujuran, menjelaskan ayat dan hadis yang berkaitan dengan karakter jujur dan memberi contoh dari perilaku nabi yang selalu berperilaku jujur.

Guru mengajak peserta didik berdiskusi, dan tanya jawab tentang manfaat jujur dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara luas. Guru juga mengingatkan agar karakter jujur tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat. (W.03/S.2/F.2/ 19/3/2021).

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik berikutnya (W.04/S.3/F.2/20/3/2021) pada saat menjelaskan materi tentang karakter jujur, guru memberi contoh perilaku yang sesuai ajaran Islam, dan menjelaskan bentuk perilaku yang dilarang oleh ajaran Islam. Terkadang guru menceritakan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat dan hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Menurut peserta didik lainnya (W.05/S.4/F.2/20/3/2021) pada saat menyampaikan materi PAI guru sering mengaitkan dengan karakter yang sesuai

dengan ajaran Islam, seperti karakter jujur. Dalam penyampaian materi tersebut guru sering menyampaikan ayat atau Hadis yang tidak ada dalam buku pelajaran, tetapi menjelaskan artinya. Biasanya guru memberi contoh tentang materi dengan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, agar dapat dipahami peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik berikutnya (W.06/S.5/F.2/22/3/2021) yang mengatakan umumnya materi yang disampaikan guru berkaitan dengan akhlak dalam Islam seperti jujur, dan manfaatnya bagi kehidupan. Biasanya guru mengutip ayat atau Hadis. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya atau diskusi. Terkadang guru juga mencertiakan tentang kisah nabi atau orang shalih yang berperilaku jujur dan menganjurkan peserta didik agar meniru perilaku tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas, peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter jujur di SMPN 2 Batanghari dilakukan dengan pemberian materi dan motivasi agar peserta didik dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik diarahkan agar berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan, tidak curang, dan menepati janji yang diucapkan.

Guru juga mengingatkan agar karakter jujur tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Guru mengutip ayat atau Hadis yang berkaitan dengan karakter jujur, peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya atau diskusi. Guru juga mencertiakan tentang kisah nabi atau orang shalih yang berperilaku jujur dan menganjurkan peserta didik agar meniru perilaku tersebut.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan

baik terhadap diri dan pihak lain.⁸³ Indikator untuk jujur antara lain adalah menerima sesuatu atas dasar hak, menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya, berpihak pada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain, berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan (tidak curang), dan menepati janji yang diucapkan.⁸⁴

Karakter jujur terwujud dalam perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab moral dan keyakinan terhadap ajaran agama. Keyakinan dan tanggung jawab moral merupakan unsur pokok dalam pembentukan karakter jujur. Agama berfungsi sebagai pemandu karakter dan perilaku jujur dan menjadi pedoman tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya.

Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antara warga sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih jujur dalam mengerjakan tugas, dan pada saat pelaksanaan ujian. Penanaman karakter jujur di lingkungan sekolah menjadi bekal bagi peserta didik dalam bergaul di masyarakat sehingga terwujud komunitas sosial yang menghargai kejujuran.

Jujur merupakan salah satu makna yang terkandung pada kata *shiddiq*. Kata *shiddiq* dalam Al-Quran diartikan jujur dalam bahasa Indonesia. *shiddiq* yang dapat diartikan dan ditafsirkan dalam beberapa macam. Di antara arti dan penjelasan itu adalah: indikator kejujuran, manfaat seseorang berperilaku jujur, dampak seseorang jika tidak berlaku jujur atau berbuat dusta, penjelasan mengenai menegakkan

⁸³Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33

⁸⁴Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 58

kejujuran, ada pula ayat yang menjelaskan mengenai pahala bagi seseorang yang berbuat jujur.⁸⁵

Jujur adalah sikap seseorang dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk mengungkapkan realitas dalam bentuk perkataan, perbuatan, perasaan yang tidak melakukan manipulasi dan berbohong, menipu demi, keuntungan diri sendiri. Jujur dapat didefinisikan sebagai sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perbuatan, perkataan dengan hati manusia.⁸⁶

Inti dari pengembangan karakter jujur adalah tidak melakukan manipulasi dan kebohongan, ada kesesuaian antara hati dan perbuatan, dan ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu, pengembangan karakter jujur tidak hanya dalam perkataan, tidak hanya ada dalam perbuatan, tidak hanya ada dalam hati, tetapi pada ketiganya, yakni perkataan, hati, dan perbuatan yang sesuai atau selaras.

Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antara warga sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih jujur dalam mengerjakan tugas, dan pada saat pelaksanaan ujian. Penanaman karakter jujur di lingkungan sekolah menjadi bekal bagi peserta didik dalam bergaul di masyarakat sehingga terwujud komunitas sosial yang menghargai kejujuran.

3. Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin

Kedisiplinan merupakan kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Dalam hal kedisiplinan shalat jamaah di sekolah dibutuhkan kesadaran peserta didik menjalankan ajaran agama yang menjadi

⁸⁵Markhamah, et al, *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 112

⁸⁶*Ibid.*, h. 113

bagian dari tata tertib sekolah. Dengan adanya kesadaran, maka pelaksanaan tata tertib lebih mudah dilaksanakan.

Berkaitan dengan peran guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan karakter disiplin, Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Selain melalui tata tertib sekolah, disiplin juga ditanamkan melalui kegiatan seperti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam diri peserta didik (W.1/GPAI/F.3/18/3/2021).

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik SMPN 2 Batanghari yang mengatakan pada saat pembelajaran sebelum daring ada tata tertib sekolah, seperti dilarang datang terlambat di kelas, membolos, atau tidak masuk tanpa izin, dan kewajiban mengikuti upacara bendera pada hari Senin. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar, maka diberikan sanksi, seperti membersihkan WC, halaman sekolah, atau membersihkan kantor (W.02/S.1/F.3/19/3/2021).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik lainnya yang mengatakan “guru mengingatkan peserta didik agar biasa disiplin, baik di sekolah, maupun di luar sekolah, terutama dalam menjalankan ibadah sehari-sehari dan menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik. Guru juga memberi motivasi dengan menceritakan tokoh-tokoh atau negara yang maju dengan adanya disiplin warganya terhadap peraturan yang ditetapkan (W.03/S.2/F.3/19/3/2021).

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh salah satu peserta didik yang mengatakan guru memberi motivasi agar peserta didik disiplin dalam kehidupan

sehari-hari, khususnya dalam menjalankan shalat lima waktu dan selalu membiasakannya, walaupun pada saat bepergian. Selain itu guru juga mengingatkan agar peserta didik disiplin menjaga kesucian dari najis dan hadats karena berkaitan dengan sahnya shalat (W.04/S.3/F.3/20/3/2021).

Menurut peserta didik lain yang memberi informasi kepada peneliti, guru PAI termasuk paling sering mengingatkan peserta didik agar disiplin menjalankan ibadah, dan agar peserta didik berpartisipasi di masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Menurut peserta didik tersebut guru mengatakan jangan sampai mushala atau masjid kosong atau tidak ada yang azan, dan kalau bisa peserta didik latihan azan (W.05/S.4/F.3/20/3/2021).

Upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik juga dilakukan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran PAI dengan orangtua, guru lain, dan juga melibatkan peserta didik. Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, dan memperoleh masukan tentang perilaku peserta didik sehari-hari di rumah, contohnya seperti pelaksanaan ibadah shalat, belajar agama dan lain-lain (W.06/S.5/F.3/22/3/2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penanaman karakter disiplin pada peserta didik SMPN 2 Batanghari dilakukan dengan menetapkan tata tertib bagi semua siswa-siswi, baik guru maupun peserta didik. Disiplin juga ditumbuhkan dari beberapa kegiatan, seperti upacara bendera, pemberian tugas dan kegiatan lain yang mengarahkan peserta didik pada rasa tanggung jawab.

Disiplin diartikan sebagai "Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban."⁸⁷ Dalam pengertian lain, disiplin

⁸⁷Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), h. 23

diartikan sebagai “suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan.”⁸⁸ Dalam definisi lain disebutkan: “Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.”⁸⁹

Disiplin merupakan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Karakter disiplin di sekolah terwujud ketika guru, kepala sekolah dan staf serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri, disertai sikap tanggung jawab. Karakter disiplin terlihat dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Karakter disiplin tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Dengan adanya karakter disiplin, warga sekolah memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

Konsep kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Kedisiplinan peserta didik merupakan ketaatan dan kepatuhan peserta didik pada aturan, dan tata tertib yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya tata tertib tersebut peserta didik diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah

⁸⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006),h.

⁸⁹Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembung*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2005), h. 83

laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

Penanaman karakter disiplin di sekolah tidak dimunculkan sebagai tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan warga sekolah dalam melakukan perbuatan, akan tetapi lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga individu di sekolah tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Dalam hal ini, disiplin berfungsi mengatur kehidupan bersama, dalam suatu kelompok, sehingga hubungan yang terjalin antara individu satu dengan lainnya mencerminkan tata tertib dan penghormatan terhadap peraturan.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditatati, khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk sekolah, dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya.

Karakter disiplin diharapkan mampu mengarahkan individu dalam suatu organisasi untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya. Peraturan digunakan untuk membekali individu dalam suatu organisasi dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Sedangkan penghargaan mempunyai nilai mendidik motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui, memperkuat perilaku yang disetujui.

Dalam proses pendidikan, pengembangan disiplin bertujuan membantu mengembangkan pribadi peserta didik yang sadar norma. peserta didik memahami

batas-batas norma, dan mampu berperilaku sesuai dengan batas-batas norma tersebut. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengendalikan diri dan perilaku yang menyimpang dari ketentuan norma dan bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu perbuatan yang dituntut oleh norma tersebut. Kemampuan mengendalikan diri ini tidak mungkin terjadi apabila tanpa kemauan, kebebasan memilih, dan kedewasaan. Individu yang telah mampu mengendalikan diri harus sudah memiliki ketiga karakteristik tersebut.⁹⁰

Guru PAI dalam konteks pembentukan karakter disiplin bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Guru harus terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban di dalam suatu kelas. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru akan membantu terwujudnya visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin belajar tidak dimunculkan sebagai tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan, akan tetapi lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Disiplin dalam interaksi edukatif di sekolah menggambarkan pola tingkah laku yang diatur untuk ditaati oleh pihak guru maupun pihak anak didik.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter
 - a. Faktor Penghambat

⁹⁰Diana Septi Purnama, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa.*, h. 104

Peran guru mata PAI dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat dan pendukung, baik yang bersifat internal, maupun eksternal. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan hasil temuan penelitian tentang faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

Pembentukan karakter, termasuk dalam kaitannya dengan karakter religius seperti kepatuhan menjalankan shalat tidak terlepas dari kebiasaan dan perilaku peserta didik sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik. Kendalanya lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah sering tidak mendukung kedisiplinan shalat, apalagi untuk shalat jamaah. Selain itu terkadang orangtua juga kurang memperhatikan pergaulan anaknya dan kurang memberi bimbingan dalam menjalankan agama (W.1/GPAI/F.4/18/3/2021).

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik yang mengatakan “di rumah kalau sedang asik bermain dengan teman, terkadang lupa waktu shalat, dan beberapa teman memang ada yang belum rutin shalat lima waktunya (W.02/S.1/F.4/19/3/2021).

Informasi berikutnya diperoleh dari hasil wawancara dengan seorang yang mengatakan “kalau sedang bermain *game* dengan teman terkadang malas mengerjakan tugas sekolah, kadang juga lupa waktu shalat (W.03/S.2/F.4/19/3/2021).

Informasi berikutnya diperoleh dari hasil wawancara dengan seorang yang mengatakan “kalau sedang bermain *game* dengan teman atau *chatting* terkadang malas mengerjakan tugas sekolah, kadang juga lupa waktu shalat. Kalau pegang HP biasanya lihat Youtube, facebook dan WA. Terkadang nonton bareng sama teman (W.04/S.3/F.4/20/3/2021).

Menurut peserta didik lainnya “dalam pergaulan sehari-hari teman sering datang ke rumah ngajak jalan, nongkrong atau main game. Kadang janji dulu ketemuan, terus main ke rumah teman yang lain.” (W.05/S.4/ F.4/20/3/2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua merupakan faktor penghambat pembentukan karakter.

Kendala yang muncul dari internal lembaga pendidikan dalam upaya pembentukan karakter adalah kurangnya keseimbangan antara transfer pengetahuan dengan penguatan nilai-nilai moral dan akhlak, sehingga yang nampak dari proses pendidikan lebih berupa pencapaian kemampuan intelektual, dibandingkan sikap dan kesadaran terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Faktor penghambat pembentukan karakter selain berasal dari internal lembaga pendidikan, juga muncul dari lingkungan masyarakat, berupa pudarnya nilai-nilai moral di masyarakat akibat pengaruh kemajuan teknologi dan informasi. Budaya informasi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dan kehidupan masyarakat dan mempengaruhi sebagian besar perilaku manusia, utamanya pelajar yang secara psikologis belum memiliki landasan kepribadian yang kokoh. Artinya, arus dinamika masyarakat modern telah menggilas nilai-nilai moral masyarakat menjadi hantakan nilai baru yang mengubah paradigma perilaku manusia pada sisi nilai yang arogan.⁹¹

Di luar sekolah, peserta didik bersosialisasi dengan teman dan masyarakat di sekitarnya. Remaja yang hidup dalam lingkungan religius akan mendapatkan pengaruh yang berkaitan dengan keagamaannya. Sebaliknya, jika remaja tidak

⁹¹Abdul Qadir, *Pendidikan Islam Integratif-Monokotomik: Alternatif-Solutif untuk Masyarakat Modern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 35

tumbuh dalam lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi religiusnya, kurang memperoleh pengetahuan tentang moral, etika, serta hal yang benar dan salah yang berdampak pada kepribadiannya.

Keputusan yang akan diambil remaja dipengaruhi oleh teman-teman dan lingkungannya. Pada usia remaja, seseorang masih mendasarkan keputusan yang diambilnya pada penerimaan lingkungan terdekatnya. Dengan kata lain, seorang remaja masih sangat mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitarnya saat membuat keputusan.

Anak-anak yang hidup pada masa modern sekarang ini, khususnya mereka yang hidup di kota-kota besar sering terlampau cepat mempelajari atau memahami sesuatu yang sebenarnya tidak cocok atau belum sesuai dengan dirinya. Keadaan itu bersumber dari efek media sosial seperti adanya Hp, diget, atau alat komunikasi yang lebih canggih seperti adanya facebook, twiter, whatsapp maupun yang lainnya yang ada dalam perangkat handphone. Lebih dari itu terutama dipicu oleh siaran-siaran televisi dan radio yang didengar dan dilihatnya, koran yang dibacanya, film yang ditontonnya dan pemandangan masa libur dan masa senggang yang diperlihatkan oleh orang-orang dewasa.⁹²

Perubahan cara pergaulan antar anggota keluarga juga menyebabkan kurangnya komunikasi dan waktu untuk bersama. Kesatuan kekeluargaan telah terpecah menjadi keluarga yang kecil-kecil, dan fungsinya terhadap pendidikan telah berubah. Kemajuan dunia modern di berbagai bidang, yang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah macam pekerjaan yang masing-masing memerlukan spesifikasi ilmu yang berbeda-beda, sedangkan orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki keterbatasan dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya

⁹²Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 98

dengan berbagai macam disiplin ilmu yang diperlukan untuk bekal hidup anak-anaknya dalam masyarakat yang sedemikian majunya.

b. Faktor Pendukung

Terbentuknya karakter peserta didik yang religius jujur dan disiplin sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang ditindak lanjuti dengan memasukkan nilai-nilai karakter Islami dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan faktor pendukung pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik. Selain itu berbagai program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat mendorong terwujudnya iklim sekolah yang religius dan memacu praktik keagamaan di sekolah.

Berkaitan dengan faktor pendukung terbentuknya karakter peserta didik yang religius jujur dan disiplin, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata PAI yang mengatakan:

Sebelum ada pandemi covid-19, ada beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius jujur dan disiplin, seperti pesantren kilat, shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan juga peringatan hari besar Islam, walaupun dilaksanakan secara sederhana. Untuk peringatan hari besar Islam dikoordinasikan oleh yayasan dan diikuti oleh seluruh peserta didik (W.1/GPAI/F.5/18/3/2021).

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan sebelum ada pandemi covid-19 ada kegiatan pesantren kilat dan ceramah agama pada peringatan hari besar Islam. sebelum mulai pelajaran pertama, peserta didik membaca Asmaul Husna, ayat kursi dan doa yang dipimpin ketua kelas (W.02/S.1/F.5/19/3/2021).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi covid-19 ada

kegiatan praktik ibadah di sekolah, seperti shalat jenazah, shalat gerhana dan shalat lain yang dilakukan secara berjamaah (W.03/S.2/F.5/ 19/3/2021)

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh peserta didik lainnya yang mengatakan pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi covid-19 guru dan peserta didik shalat berjamaah bersama di masjid. Setengahnya dua belas sudah istirahat siang, persiapan shalat Dzuhur dan masjid sudah ada suara bacaan al-Quran. Sebagian peserta didik juga sudah ada yang mengambil air wudhu (W.04/S.3/F.5/20/3/2021).

Informasi serupa juga diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan sebelum adanya wabah covid 19, pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru dan peserta didik shalat jamaah bersama di masjid. Biasanya peserta didik yang azan dan membaca sholawat sambil menunggu jamaah lain. (W.05/S.4/F.5/ 20/3/2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung pembentukan karakter religius jujur dan disiplin diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, peringatan hari besar Islam di sekolah, dan praktik keagamaan seperti shalat Dhuhur berjamaah di sekolah. Namun demikian kegiatan-kegiatan tersebut saat ini belum bisa dilakukan seperti biasa akibat adanya wabah covid-19.

Pembentukan karakter religius jujur dan disiplin sejalan dengan momentum gerakan pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah yang diwujudkan dalam pengintegrasian nilai-nilai moral, dan akhlak dalam kurikulum pendidikan. Selain itu pembinaan kepribadian dikuatkan pula dengan adanya kebijakan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Pembentukan karakter religius jujur dan disiplin dilakukan secara matang, konseptual dan terintegrasikan dalam kurikulum serta kegiatan rutin sekolah. Guru

bertindak sebagai pembimbing dan memberi arahan dalam perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dibiasakan untuk menjalankan agama. Praktik keagamaan yang dialami dan disaksikan peserta didik sehari-hari memberi pengalaman keagamaan yang secara psikologis membantu terbentuknya penghayatan positif terhadap ajaran agama.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung pemantapan, pengayaan nilai-nilai dan kedisiplinan menjalankan perintah agama. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan agama yang diperoleh dalam program kurikuler di kelas dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik di bidang keagamaan. “Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”⁹³

Guru dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah untuk membina kedisiplinan peserta didik. Ruang lingkup kegiatan ditujukan untuk menguatkan akidah atau keimanan, praktik ibadah dan kegiatan tambahan, seperti *tadarrus* Al-Quran. Peserta didik juga dilatih untuk *muhasabah* (intropeksi diri) melalui kegiatan shalat malam dan merenungi kekuasaan Allah dalam kegiatan *tadabbur* alam atau lingkungan. Kegiatan ini jika dilaksanakan dapat menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap kekuasaan Allah dan menjadi bekal dalam terbinanya kepribadian muslim berdasarkan akidah dan ajaran Islam.

⁹³Balitbang Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri di SMA*, (Jakarta: 2007), h.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, jujur, dan disiplin pada peserta didik SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui penyampaian materi, pemberian motivasi, pembiasaan praktik keagamaan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam pengawasan dan bimbingan. Guru mengajak peserta didik berdiskusi, dan tanya jawab tentang manfaat jujur dan disiplin dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara luas. Guru juga mengingatkan agar karakter jujur dan disiplin tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat

Pembiasaan praktik keagamaan yang mendukung pembentukan karakter sebelum pembelajaran adanya covid-19 di SMPN 2 Batanghari dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru membaca doa bersama. Begitu pula setelah selesai pelajaran, sebelum peserta didik pulang membaca doa bersama. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi yang berkaitan dasar-dasar ajaran Islam. Praktik keagamaan di sekolah juga dikuatkan dengan kegiatan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah, dan pesantren kilat.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran PAI layak diapresiasi dalam pembentukan religius, jujur dan disiplin pada siswa dengan penyampaian materi, pemberian motivasi, pembiasaan

praktik keagamaan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam pengawasan dan bimbingan.

2. Peran guru mata pelajaran PAI dalam dalam pembentukan religius, jujur dan disiplin hendaknya dikuatkan dengan kerja sama dengan orangtua peserta didik, guru lain dan tokoh masyarakat agar dapat memberi bimbingan dan pengawasan yang lebih baik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana: 2008
- Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*, Surabaya: Imtiyaz, 2017
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ahmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press 2001
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008
- Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- M. Dahlan dan Muhtaorm, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, Yogyakarta: Depublish, 2016
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2014
- Undang -undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wiratman Wangsadinata dan G. Suprayitno ed, *Roosseno Jembatan dan Menjembatani*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Dika Aditya



Wawancara dengan Oneo Dion

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Uswatun Hasanah

**MATRIK HASIL WAWANCARA DAN KODING INFORMAN PENELITIAN
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Fokus	Informan	Hasil Wawancara	Koding
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius	Sudion, S.Pd.I Guru PAI SMPN 2 Batanghari	Di SMPN 2 Batanghari terdapat kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, di antara melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam	W.1/GPAI/F.1/18/3/2 02158/
		Karakter religius dikembangkan dalam bentuk kegiatan rutin kelas, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran menurut keyakinan agama masing-masing peserta didik. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk beribadah. Selain itu juga ada pendalaman materi tentang akhlak yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dalam pelajaran PAI. Sifatnya pengayaan dan perluasan materi dengan mengaitkan perilaku atau peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan materi yang disampaikan, karena materi tentang akhlak sudah dipelajari peserta didik di jenjang pendidikan sebelumnya. Intinya lebih menyadarkan agar dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.	W.1/GPAI/F.1/18/3/2 02159/
	Dika Aditiya Siswa Pertama	Dalam pembelajaran tatap muka sebelum daring, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru membaca doa bersama. Begitu pula setelah selesai pelajaran, sebelum peserta didik pulang membaca doa bersama. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi yang berkaitan dasar-dasar ajaran Islam. Selain itu sebelum adanya pandemi covid praktik keagamaan di sekolah dikuatkan dengan kegiatan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, dan pesantren kilat	W.02/S.1/F.1/19/3/20 2159/
	Oneodio Siswa Kedua	Dalam pembelajaran guru PAI sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-	W.03/S.2/F.1/ 19/3/202159/

		peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, biasanya hal-hal yang sedang banyak dibicarakan dibicarakan seperti di televisi atau di sosial media .	
	Anggun Salsabila Siswa Ketiga	Guru PAI sering mengingatkan peserta didik agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan peserta didik	W.04/S.3/F.1/20/3/20 2160/
	Ajeng Habibah Siswa ke-empat	Selain melalui penyampaian materi pelajaran PAI, juga dengan pemberian motivasi, melalui kisah keteladan dan menyampaikan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintah agama. Guru sering mengingatkan agar peserta didik tidak meninggalkan ibadah shalat, puasa dan berperilaku baik di masyarakat.	W.05/S.4/F.1/20/3/20 2160/
	Uswatun Hasanah Siswa kelima	Guru sering menanyakan peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari, dan menganjurkan peserta didik untuk selalu mematuhi perintah Allah, seperti shalat, puasa, dan berbuat baik dengan sesama. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik yang baik bukan hanya pandai di kelas, tetapi juga rain menjalankan ibadah dan berkela-kuan baik	W.06/S.5/F.1/ 22/3/202160/
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur	Sudion, S.Pd.I Guru PAI SMPN 2 Batanghari	Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui pemberian materi dan motivasi agar peserta didik dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik diarahkan agar berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan, tidak curang, dan menepati janji yang diucapkan .	W.1/GPAI/F.2/18/3/ 202164/
	Dika Aditiya Siswa Pertama	Guru menyampaikan materi tentang ajaran Islam yang sangat menganjur-kan kejujuran, menjelaskan ayat dan hadis yang berkaitan dengan karakter jujur dan memberi contoh dari perilaku nabi yang selalu berperilaku jujur.	W.02/S.1/F.1/19/3/2 02164/
	Oneodio Siswa Kedua	Guru mengajak peserta didik berdiskusi, dan tanya jawab tentang manfaat jujur dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara	W.03/S.2/F.2/ 19/3/202164/

		luas. Guru juga mengingatkan agar karakter jujur tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat	
	Anggun Salsabila Siswa Ketiga	Pada saat menjelaskan materi tentang karakter jujur, guru memberi con-toh perilaku yang sesuai ajaran Islam, dan menjelaskan bentuk perilaku yang dilarang oleh ajaran Islam. Terkadang guru menceritakan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat dan hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan	W.04/S.3/F.2/20/3/2 02165/
	Ajeng Habibah Siswa ke-empat	Pada saat menyampaikan materi PAI guru sering mengaitkan dengan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti karakter jujur. Dalam penyampaian materi tersebut guru sering menyampaikan ayat atau Hadis yang tidak ada dalam buku pelajaran, tetapi menjelaskan artinya. Biasanya guru memberi contoh tentang materi dengan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, agar dapat dipahami peserta didik	W.05/S.4/F.2/20/3/2 02165/
	Uswatun Hasanah Siswa kelima	Materi yang disampaikan guru berkaitan dengan akhlak dalam Islam seperti jujur, dan manfaatnya bagi kehidupan. Biasanya guru mengutip ayat atau Hadis. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya atau diskusi. Terkadang guru juga menceritakan tentang kisah nabi atau orang shalih yang berperilaku jujur dan menganjurkan peserta didik agar meniru perilaku tersebut.	W.06/S.5/F.2/22/3/2 02165/
Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter disiplin	Sudion, S.Pd.I Guru PAI SMPN 2 Batanghari	Selain melalui tata tertib sekolah, disiplin juga ditanamkan melalui kegiatan seperti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam diri peserta didik	W.1/GPAI/F.3/18/3/ 202169/

	Dika Aditiya Siswa Pertama	Pada saat pembelajaran sebelum daring ada tata tertib sekolah, seperti dilarang datang terlambat di kelas, membolos, atau tidak masuk tanpa izin, dan kewajiban mengikuti upacara bendera pada hari Senin. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar, maka diberikan sanksi, seperti membersihkan WC, halaman sekolah, atau membersihkan kantor	W.02/S.1/F.3/19/3/2 02169/
	Oneodio Siswa Kedua	Guru mengingatkan peserta didik agar biasa disiplin, baik di sekolah, maupun di luar sekolah, terutama dalam menjalankan ibadah sehari-sehari dan menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik. Guru juga memberi motivasi dengan menceritakan tokoh-tokoh atau negara yang maju dengan adanya disiplin warganya terhadap peraturan yang ditetapkan	W.03/S.2/F.3/ 19/3/202170/
	Anggun Salsabila Siswa Ketiga	Guru memberi motivasi agar peserta didik disiplin dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan shalat lima waktu dan selalu mem-biasakannya, walaupun pada saat bepergian. Selain itu guru juga mengi-ngatkan agar peserta didik disiplin menjaga kesucian dari najis dan hadats karena berkaitan dengan sahnya shalat	W.04/S.3/F.3/20/3/2 02170/
	Ajeng Habibah Siswa ke-empat	Guru PAI sering mengingatkan peserta didik agar disiplin menjalankan ibadah, dan agar peserta didik berpartisipasi di masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Guru mengatakan jangan sampai mushala atau masjid kosong atau tidak ada yang azan, dan kalau bisa peserta didik latihan azan.	W.05/S.4/F.3/20/3/2 02170/
	Uswatun Hasanah Siswa kelima	Upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik juga dilakukan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran PAI dengan orangtua, guru lain, dan juga melibatkan peserta didik. Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, dan memperoleh masukan tentang perilaku peserta didik sehari-hari di rumah, contohnya seperti pelaksanaan ibadah shalat, belajar agama dan lain-lain	W.06/S.5/F.3/22/3/2 02170/

Faktor Penghambat Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter	Sudion, S.Pd.I Guru PAI SMPN 2 Batanghari	Pembentukan karakter, termasuk dalam kaitannya dengan karakter reli-gius seperti kepatuhan menjalankan shalat tidak terlepas dari kebiasaan dan perilaku peserta didik sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik. Kendalanya lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah sering tidak mendukung kedisiplinan shalat, apalagi untuk shalat jamaah. Selain itu terkadang orangtua juga kurang memperhatikan pergaulan anaknya dan kurang memberi bimbingan dalam menjalankan agama	W.1/GPAI/F.4/18/3/ 202175/
	Dika Aditiya Siswa Pertama	Di rumah kalau sedang asik bermain dengan teman, terkadang lupa waktu shalat, dan beberapa teman memang ada yang belum rutin shalat lima waktunya	W.02/S.1/F.4/19/3/2 02175/
	Oneodio Siswa Kedua	Kalau sedang bermain game dengan teman terkadang malas mengerjakan tugas sekolah, kadang juga lupa waktu shalat	W.03/S.2/F.4/ 19/3/202176/
	Anggun Salsabila Siswa Ketiga	Kalau sedang bermain game dengan teman atau <i>chatting</i> terkadang malas mengerjakan tugas sekolah, kadang juga lupa waktu shalat. Kalau pegang HP biasanya lihat Youtube, facebook dan WA. Terkadang nonton bareng sama teman.	W.04/S.3/F.4/20/3/2 02176/
	Ajeng Habibah Siswa ke-empat	Dalam pergaulan sehari-hari teman sering datang ke rumah ngajak jalan, nongkrong atau main game. Kadang janji dulu ketemuan, terus main ke rumah teman yang lain.”	W.05/S.4/ F.4/20/3/202176/
	Uswatun Hasanah Siswa kelima	Orangtua kurang memberi pengawasan terhadap pergaulan dan tidak ketat dalam mengatur pergaulan anaknya.	W.05/S.4/ F.4/20/3/202176/
	Faktor Pendukung	Sudion, S.Pd.I Guru PAI SMPN 2 Batanghari	Sebelum ada pandemi covid-19, ada beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius jujur dan disiplin, seperti pesantren kilat, shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan juga peringatan hari besar Islam, walaupun dilaksanakan secara sederhana. Untuk peringatan hari besar Islam dikoordinasikan oleh yayasan dan diikuti oleh seluruh peserta didik
Dika Aditiya Siswa Pertama		Sebelum ada pandemi covid-19 ada kegiatan pesantren kilat dan ceramah agama pada	W.02/S.1/F.5/19/3/2 02179/

		peringatan hari besar Islam. sebelum mulai pelajaran pertama, peserta didik membaca Asmaul Husna, ayat kursi dan doa yang dipimpin ketua kelas	
	Oneodio Siswa Kedua	Pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi covid-19 ada kegiatan praktik ibadah di sekolah, seperti shalat jenazah, shalat gerhana dan shalat lain yang dilakukan secara berjamaah	W.03/S.2/F.5/ 19/3/202180/
	Anggun Salsabila Siswa Ketiga	Pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi covid-19 guru dan peserta didik shalat berjamaah bersama di masjid. Setengahnya dua belas sudah istirahat siang, persiapan shalat Dzuhur dan masjid sudah ada suara bacaan al-Quran. Sebagian peserta didik juga sudah ada yang mengambil air wudhu	W.04/S.3/F.520/3/20 2180.
	Ajeng Habibah Siswa ke-empat	Sebelum adanya wabah covid 19, pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru dan peserta didik shalat jamaah bersama di masjid. Biasanya peserta didik yang azan dan membaca sholawat sambil menunggu jamaah lain.	W.05/S.4/F.5/ 20/3/202180.
	Uswatun Hasanah Siswa kelima	Sebelum adanya covid 19, ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, peringatan hari besar Islam di sekolah, dan praktik keagamaan seperti shalat Dhuhur berjamaah di sekolah.	W.05/S.5/F.5/ 20/3/2021/80

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peranan Guru PAI
 - 1. Pengertian Peranan Guru PAI
 - 2. Kompetensi Guru PAI
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
 - 4. Bentuk Peranan Guru PAI
 - 5. Macam-macam Peranan Guru PAI

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru PAI
- B. Pembentukan Karakter
1. Pengertian Pembentukan Karakter
 2. Landasan dan Prinsip Pembentukan Karakter
 3. Tujuan Pembentukan Karakter
 4. Sumber Nilai Karakter dalam Pendidikan
 5. Nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter
 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 2. Visi, dan Misi SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 3. Keadaan Siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 4. Keadaan Guru dan Staf SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
- B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa SMPN 2
- C. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter pada siswa SMPN 2

BAB V PENUTUP


A. Kesimpulan

B. Saran


DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 4 Mei 2020
Penulis


Muhaamad Thohir
NPM. 1501010084

Pembimbing I


Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
ALAT PENGUMPUL DATA
(APD)**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar:

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Guru PAI dan Siswa SMPN 2 Batanghari dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan
- e. Nama informan tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara mendalam
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Waktu Wawancara :
- d. Lokasi wawancara :

4. Pertanyaan Wawancara

A. Peranan Guru PAI			
No	Fokus	Indikator	Pertanyaan
1	Pembimbing dan penghubung antara sekolah dan masyarakat	a. Membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif b. Membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat	1. Bagaimana cara mengarahkan peserta didik agar berpikir kreatif dan inovatif? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik mampumengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat ?
2	Penegak disiplin, administrator dan profesional	a. Menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah b. Melaksanakan urusan tata usaha dan administrasi pendidikan c. Bekerja profesional dan amanah	1. Bagaimana cara memberi contoh dalam melaksanakan peraturan sekolah 2. Apa saja kewajiban administratif guru PAI di sekolah? 3. Bagaimana cara agar guru PAI bekerja secara profesional?
3	Fasilitator Dan motivator	a. Membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar b. Memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar	1. Bagaimana cara membimbing dan memonitor kegiatan belajar peserta didik? 2. Bagaimana cara membantu kesulitan belajar peserta didik? 3. Bagaimana cara memberi dorongan kepada peserta didik agar ikhlas dalam belajar?
B. Pembentukan Karakter			
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1. Bagaimana upaya agar siswa memiliki sikap patuh dalam menjalankan agama?


			<p>2. Apa saja materi yang disampaikan agar siswa patuh dalam menjalankan agama?</p> <p>3. Apa saja praktik dan pembiasaan perilaku di sekolah agar siswa patuh menjalankan agama?</p>
		Perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri.	<p>4. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa?</p> <p>5. Bagaimana upaya menumbuhkan jiwa dan pengalaman keagamaan pada diri siswa?</p>
		Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain	6. Bagaimana cara mengarahkan siswa agar bersikap toleran terhadap agama lain?
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain	<p>7. Bagaimana upaya agar siswa dapat dipercaya dalam perkataan tindakan?</p> <p>8. Apa saja materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter jujur?</p> <p>9. Apa bentuk kegiatan atau pembiasaan di sekolah yang menumbuhkan karakter jujur?</p>
		Menerima sesuatu atas dasar hak, menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya, berpihak pada kebenaran, menyampaikan pesan orang lain, berkata benar (tidak bobong), berbuat sesuai aturan (tidak curang), dan menepati janji yang diucapkan.	<p>10. Bagaimana cara agar siswa memahami hak dan kewajiban?</p> <p>11. Apa bentuk kegiatan di sekolah yang mendorong siswa berkata dan berperilaku yang benar?</p>

3	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban	12. Bagaimana upaya agar siswa taat pada peraturan dan tata tertib sekolah? 13. Apa saja tata tertib yang berkaitan dengan disiplin siswa?
		Latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efesiensi	14. Bagaimana cara agar siswa dapat mengendalikan diri sesuai dengan tata tertib sekolah? 15. Apa saja bentuk sanksi untuk pengendalian perilaku siswa?


B. Dokumentasi

1. Dokumentasi profil SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
2. Dokumentasi visi, misi dan tujuan SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
3. Dokumentasi keadaan siswa dan guru SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
4. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Batanghari Lampung Timur

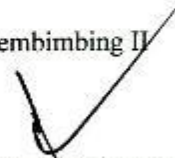
Metro, 2 Februari 2021
Penulis


Muhamad Thohir
NPM. 1501010084

Pembimbing I


Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 1970031619803 1 003

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

KODING INFORMAN PENELITIAN

Pedoman Koding

- a. Wawancara 1 ditujukan kepada Guru PAI SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 - b. Wawancara 2 sampai dengan 6 ditujukan kepada siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur
 - c. Keterangan wawancara disertai dengan penjelasan tanggal wawancara, jam (waktu) wawancara, dan lokasi wawancara
1. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui Guru PAI SMPN 2 Batanghari dan telah melakukan wawancara dengan koding W.01/F/GPAI.

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
GPAI	Guru PAI SMPN 2 Batanghari Lampung Timur

2. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dan telah melakukan wawancara dengan koding W.02/F/S.1

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F	Fokus
S.1	Siswa ke-1 yang diwawancarai

3. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dan telah melakukan wawancara dengan koding W.03/F/S.2

Koding	Keterangan
W.	Wawancara

01	Wawancara ke-3
F	Fokus
S.2	Siswa ke-2 yang diwawancarai

4. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dan telah melakukan wawancara dengan koding W.04/F/S.3

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
04	Wawancara ke-4
F	Fokus
S.3	Siswa ke-3 yang diwawancarai

5. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dan telah melakukan wawancara dengan koding W.05/F/S.4

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
05	Wawancara ke-5
F	Fokus
S.4	Siswa ke- 4 yang diwawancarai

6. Pada tanggal ... , jam ... bertempat di ... saya selaku peneliti telah menemui siswa SMPN 2 Batanghari Lampung Timur dan telah melakukan wawancara dengan koding W.06/F/S.5

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
06	Wawancara ke-6
F	Fokus
S.5	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020, disusun oleh Muhamad Thohir, NPM. 1501010084, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diseminarkan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/25 November 2019.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. Hi. Zainal Abidin, M.Ag
 Pembahas I : Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
 Pembahas II : Muhammad Ali, M.Pd.I.
 Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47266 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4354 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

12 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag (Pembimbing I)
 2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Thohir
NPM : 1501010084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa SMP Negeri 2 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Waassalamu'ataikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0743/In.28/D.1/TL.00/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 2 BATANGHARI
 LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0742/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 16 Maret 2021 atas nama saudara;

Nama : MUHAMAD THOHIR
 NPM : 1501010084
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

SURAT TUGAS

Nomor: B-0742/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD THOHIR**
NPM : 1501010084
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 16 Maret 2021

Mengetahui,
Di tempat
**SMPN 2
BATANGHARI**
Dra. Istikomah MA
NIP. 1961022120006042003

**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**
Dra. Istikomah MA
NIP. 1961022120006042003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 BATANGHARI**

Alamat : Desa Sribasuki 51 Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34181

Email : matf1smpnegeri2batanghari@gmail.com

NPSN : 10805928

NSS : 201120402031

NIS : 200250

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 070/28/02/SMP.N.2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini memberi izin kepada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor:B-0742/In.28/ID.1/TL.01/03/2021, atas nama :

N a m a	: MUHAMAD THOHIR
N P M	: 1501010084
Semester	: 12 (Dua Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Research di SMP Negeri 2 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan, dengan Judul : *"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021"*.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 29 Maret 2021

Kepala Sekolah,



DEWI MARAWATI, S.Pd

NIP. 19630221 200604 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-522/In.28/S/U.1/OT.01/06/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : MUHAMAD THOHIR
NPM : 1501010084
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1501010084

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2021
Kepala Perpustakaan


Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:235/Pustaka-PAI/XII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhamad Thohir
NPM : 1501010084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 12 Desember 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41057 fakultas (0725) 47296 Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir** Jurusan : **PAI**
 NPM : **1501010084** Semester : **X**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/2 2021			acc APP lanjutan ke pembung I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir**

Jurusan : PAI

NPM : 1501010084

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/2021 6			Bimbingan mengenai do' larum - pidaam secara lengkap bab 1-4 - bimbingan - Abstract - kesimpulan - Daftar isi tabel - Daftar gambar - Daftar lampiran pidaam.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir**

Jurusan : PAI

NPM : 1501010084

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/2021 /6			sementara lengkapnya selama ini kurang pahaman mengenai kepriwajaan hidup.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41057 faksimili (0725)47296 Website: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id; E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Thohir
NPM : 1501010084

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	17 / 9 / 2021 / 06			Acc bab 1-5 Lanjut ke ke pembimbing bimbing I	

**Mengetahui
Ketua Jurusan PAI**

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metroiaiv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir**

Jurusan : PAI

NPM : 1501010084

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/1/2021	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan yg relevan ditulis diurut angka - pakekan dan persamaan penelitian tsb ds penelitian ini. - Rujukan guru tsb' paku dijabarkan di Bab II 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Aji, M. Pd. 1
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir**
 NPM : 1501010084

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	11/I/2021	✓		Ace Bab I-III segara Pokok APP	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus US A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimih (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metroniv.ac.id, E-mail
 www.tarbiyah.metroniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Thohir**
 NPM : 1501010084

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/2/2021	✓		Ace APD penelitian bisa dilanjutkan proses penelitinya	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad An, M. Pd. J
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zainat Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



IAIN
METRO

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41057 faksimili (0725)47296 Website: tarbiyah.iain@metrounive.ac.id; E-mail
www.tarbiyah.metrounive.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Thohir
NPM : 1501010084

Jurusan : PAI
Smester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	21/6/2021	✓		<p>Age Bab I sd V</p> <p>Sifat di mana-Qosulhan</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA
SMPN 2 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR 2020/2021

Penulis : MUHAMAD THOHIR

NPM/Jurusan : 1501010084/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0254

Tanggal Pemeriksaan : 23 Juni 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **14%**

Unduh Filenya dibawah ini :

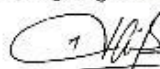
https://drive.google.com/file/d/1xUFsQ65ZHI_R8G37fXshtQqIkHTCoP-P/view?usp=sharing

Catatan :

1. Lihat hasil tumitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang perbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes tumitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di :<https://youtu.be/UchZoGI1IE8>
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.

Metro,
Pemegang Angkatan PAI


Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Muhmad Thohir, dilahirkan di Rukti Basuki Kec. Rumbia Lampung Tengah pada tanggal 20 Februari 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Dwi Purnomo dan Ibu Laminah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 3 Rukti Basuki Rumbia dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke MTs Ma`arif 04 Rumbia, dan selesai pada tahun 2012, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Ma`arif 05 Rumbia, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI mulai tahun akademik 2015/2016 sampai sekarang 2021.